# **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**

## 2.1 Kerangka Teoritis

### 2.1.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### 2.1.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

 Ningsih et al., (2022) mengungkapkan bahwa LKPD adalah salah satu bentuk bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh (Lase & Lase, 2020) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang akan dicapainya. Menurut Dimova et al., (2019) mengatakan bahwa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

 Lebih lanjut, Adella dan Dwi (2023) mengungkapkan bahwa LKPD adalah suatu cara untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik, yang dapat membantu siswa berprestasi di sekolah dan menjadikan mereka lebih sukses. Pemeriksaan diri, petunjuk latihan, materi diskusi, teka-teki silang, tugas portofolio, soal latihan dan jenis intruksi lainnya yang dapat mendorong pembelajaran aktif biasanya disertakan dalam lembar kerja.

 Senada dengan pendapat di atas, Wahab et al., (2021) mengatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu bahan ajar dan sumber belajar yang berfungsi untuk penunjang proses pembelajaran dan juga dapat melatih kinerja siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Septian et al., (2019) menyatakan bahwa LKPD lembaran berisi tugas yang harus diselesaikan siswa untuk menyelesaikan soal dan soal tersebut harus menunjukkan kompetens dasar yang jelas untuk dicapai. Lebih lanjut Luthfi dan Rakhmawati (2022) mengatakan bahwa LKPD merupakan pedoman untuk melaksanakan tugas-tugas baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat menunjang kemandirian siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran.

 Dari beberapa pengertian LKPD menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar berupa lembaran-lembaran kertas yang didalamnya berisi materi, soal, petunjuk dan langkah-langkah pelaksanaan tugas pembelajaran oleh siswa didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP).

#### 2.1.1.2 Fungsi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik sangat penting untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka. Prastowo (2013) sebagaimana dilansir dalam Lestari (2018), menerangkan jika bahwa fungsi LKPD sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Serta mempermudah pelaksanaan pengajar kepada peserta didik.

Lebih lanjut, menurut Muhtarom (2020), LKPD dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah, serta meningkatkan minat dan motifasi belajar mereka. Hal ini sependapat dengan Depdiknas (2008), fungsi LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan fungsi LKPD yaitu sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar baik pengajar maupun peserta didik. LKPD ini berisi ringkasan materi agar mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari.

#### 2.1.1.3 Tujuan LKPD

Tujuan LKPD yaitu menyajikan bahan ajar, yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Prastowo (2015) menyatakan bahwa dalam hal ini, paling tidak terdapat emapt poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Prianto dan Harnoko (Sunyono, 2007), tujuan LKPD adalah:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
2. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
3. Membantu guru dalam menyusun pembelajaran dan sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan melaksanakan proses pembelajaran.
4. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan tujuan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dalam tercapainya indikator serta kompetensi yang sesuai dengan kurikulum.

#### 2.1.1.4 Syarat LKPD

Menurut Widjajanti (2008), terdapat tiga syarat yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD yakni; 1) syarat didaktik: peserta didik aktif selama proses pembelajaran, menekankan pada proses dalam menemukan konsep, memiliki stimulus yang bervariasi sesuai dengan kurikulum dan dapat mengembangkan keterampilan sikap siswa. 2) syarat konstruksi: penggunaan bahasa, kalimat, kosakata, level kognitif dan kejelasan yang mana mudah untuk dipahami siswa. 3) syarat teknis: bentuk tulisan, gambar dan penampilan LKPD.

#### 2.1.1.5 Langkah Penyusunan LKPD

Menurut Prastowo (2011), dalam menyusun LKPD terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sesuai Gambar:

Analisa Kurikulum

Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Menentukan Judul LKPD

Menulis LKPD

Memetakan CP dan TP antar mata p

Menentukan Pokok Bahasan

Menentukan Alat Penilaian

Menyusun Materi

Memerhatikan Struktur LKPD

*sumber Prastowo (2011)*

**Gambar 2. 1 Langkah Penyusunan LKPD**

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang memerlukan bahan ajar LKPD. Analisis yang perlu dilakukan meliputi materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan, kemudian cermati kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh siswa.

1. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Menyusun peta kebutuhan LKPD yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

1. Penentuan Judul LKPD

Penentuan judul LKPD yang didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP), materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

1. Penulisan Dalam LKPD

Penulisan dalam LKPD, yang meliputi beberapa tahap. Pertama, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran (CP). Selanjutnya, menentukan alat penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Alat tes yang digunakan berisi tentang materi yang diajarkan. Kemudian, menyusun materi LKPD yang dapat berupa informasi pendukung seperti gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya. Terahkir, memperhatikan struktur LKPD yang terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

#### 2.1.1.6 Indikator LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengacu pada syarat LKPD serta dilengkapi dengan langkah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PjBL mempunyai aspek yang berisikan keakuratan isi, kekinian isi, dan kelengkapan isi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2013) berorientasi pendekatan kontekstual diuraikan terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi: keakuratan isi, kekinian isi, dan kelengkapan isi. Indikator kelayakan pengembangan LKPD yang akan dipaparkan pengertian dari ketiga aspek keakuratan isi, kekinian isi dan kelengkapan isi.

**Tabel 2. 1 Indikator LKPD**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator**  |
| Keakuratan Isi/konten | * Indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)
* Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran
* Materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia yang disajikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP)
* LKPD dipaparkan secara jelas, LKPD disajikan secara sistemasis
* Materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia disajikan secara berurut sesuai dengan urutan dan tahapan materi dan Pemaparan konsep materi sesuai dengan langkah-langkah *Project Based Learning*
* Kegiatan pembelajaran dalam LKPD dapat mengarahkan peserta didik menggunakan pemodelan dalam mengonstruksi konsep IPAS keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia
* Penyajian materi dalam LKPD membuat terciptanya interaktivitas dalam proses pembelajaran
 |
| Kekinian Isi/Konten | * Isi materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku di kelas V SD
* Keakuratan istilah sesuai dengan konteks materi dan perkembangan peserta didik
* Ragam bahasa yang digunakan komunikatif sesuai dengan bahasa yang sering dipakai peserta didik
* Topik-materi dalam LKPD memiliki keterkaitan
* Permasalahan yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan konteks yang dapat dibayangkan oleh peserta didik
* Keaktualan materi sesuai dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari
 |
| Kelengkapan Isi/konten | * Kedetailan materi LKPD sesuai dengan rancangan peta konsep
* LKPD disajikan secara sistematis sesuai dengan tahapan *Project Based Learning*
* Susunan materi dalam LKPD tertib dan konsisten
 |

#### 2.1.1.7 Kelebihan dan Kekurangan LKPD

 Menurut Kirana, Hetilaniar dan Agustina (2022) menyatakan bahwa adapun kelebihan dan kekurangan LKPD antara lain:

a. Kelebihan

1. Penggunaan LKPD sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena LKPD dikemas dengan tampilan yang menarik.
2. LKPD dapat meningkatkan rasa penasaran dan antusiasme peserta didik dalam belajar Karena tampilannya yang menarik
3. Soal latihan dalam LKPD lengkap dan beragam serta dikemas dengan menarik agar tidak membuat peserta didik bosan selama proses belajar mengajar
4. Materi yang dilampirkan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa penjelasan dari guru
5. Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memecahkan sendiri permasalahannya dengan berpikir dan menggunakan kemampuannya.
6. Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD.
7. Peserta didik bisa memberikan pendapat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

b. Kekurangan

1. Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.
2. Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang.

### 2.1.2 Model *Project Based Learning* (PjBL)

#### 2.1.2.1 Pengertian Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhaadap suatu topik, secara konstruktif peserta didik melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan(Hadijah, Badarudin, & Aswasulasikin, 2021). Menurut Nisa et al., (2021) menyatakan bahwa kegiatan belajar berbasis proyek dapat dirancang oleh guru, keefektifan model pembelajaran proyek mampu meningkatkan hasil belajar, pasalnya model ini peserta didik didorong untuk meracang sebuah masalah dan mencari solusinya sendiri serta berkarya secara individu ataupun berkelompok, pembelajaran proyek terpusat pada peserta didik sebagai stimulus sekaligus fokus pada aktivitas belajar.

Hal ini senada dengan pendapat (Asman et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PjBL merupakan pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Dalam hal ini, siswa melaksanakan proses inkuiri yang lebih luas untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, masalah atau tantangan yang lebih kompleks. Model PjBL penting diterapkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan yang ketat, proses penyebaran informasi yang begitu cepat, dan perkembangan teknologi serta globalisasi yang telah megubah pola hidup, cara berinteraksi dan bekerja manusia saat ini.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada konsep-konsep yang melibatkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, kegiatannya pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen (campuran).

#### 2.1.2.2 Ciri-ciri/karakteristik Model Project Based Learning (PjBL)

 Menurut (Triningsih dan Mawardi, 2020) menyatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu menggunakan permasalahan yang nyata yang harus dipahami dan dipelajari siswa supaya dapat melatih dan menumbuhkan keterampilan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, dalam pembelajaran ini siswa meningkatkan dan mencari sendiri yang dikerjakan secara kelompok maupun sendiri sehingga dapat merangsang peserta didik meningkatkan kemampuan yang mereka miliki, berpusat kepada siswa, berjangka waktu lama, serta model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk yang realistik.

Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014) mengungkapkan karakteristik PjBL adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

#### 2.1.2.3 Sintak Model Project Based Learning (PjBL)

 Menurut (Hadijah, Badarudin, & Aswasulasikin, 2021)adapun urutan pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Memberikan pertanyaan mendasar;

Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.

1. Perencanaan produk;

Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. Peserta didik mengembangkan rencana pembuatan projek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.

1. Menyusun jadwal perencanaan produk;

Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan). Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

1. Monitoring;

Guru menyatukan keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, mewujudkan perkembangan dan mengatasi jika mengalami kesulitan. Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, masalah yang muncul selamapenyelesaian projek dengan guru.

1. Menguji hasil;

Guru merancang prototipe proyek, menyatukan peserta didik, mengukur ketercapaian standar. Membahas proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.

1. Evaluasi pengamatan belajar.

Guru memandu proses presentasi proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan. Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

Hal senada yang diungkapkan oleh Sedangkan menurut Aria Yulianto, dkk (2017) sintak PjBL ada 6 langkah, meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

**2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)**

Daryanyo dan Syaiful (2017) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti berikut ini:

1. Kelebihan *Project Based Learning* (PjBL)
2. Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa peserta didik suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek.
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaboratif. Dapat mengembangkan dan mempratikan keterampilan komunikasi dan kerjasama.
5. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari peserta didik yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang komples. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didikpembelajaran dan praktek dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
6. Increased resourve – management skill. Pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam pengorganisasian proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
7. Kelemahan PjBL ( Project Based Learning )
8. Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitiasi peserta dididk dalam menghadapi masalah.
9. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
10. Memerlukan biaya yang cukup banyak.
11. Banyak peralataan yang harus disediakan.

### 2.1.3 Berpikir Kreatif

#### 2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kreatif

 Berpikir kreatif adalah suatu keterampilan berpikir untuk melihat masalah dari sudut pandang baru atau ide-ide baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif dapat memudahkan peserta didik dalam menciptakan ide-ide baru berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memecahkan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda (Harisuddin, 2019). Menurut Ghufron dan Rini (2014) mengemukakan bahwa dalam kehidupan kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan yang begitu penting, karena kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal.

#### 2.1.3.2 Ciri-ciri Brpikir Kreatif

 Ciri-ciri Berpikir Kreatif Seseorang dikatakan kreatif tentu ada ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan keterampilan, sikap atau perasaan. Menurut Munandar dalam Magdalena (2021) ciri-ciri berpikir kreatif pada peserta didik yaitu: 1) Keterampilan berpikir lancar. 2) Keterampilan berpikir luwes (orisinal). 3) Keterampilan berpikir orisinal. 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi). 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi). 6) Memiliki rasa ingin tahu.7) Bersifat imajinatif.8) Merasa tertantang oleh kemajemukan. 9) Memiliki sifat berani mengambil resiko. 10) Memiliki sifat menghargai.

#### 2.1.3.3 Indikator Berpikir Kreatif

Indikator Berpikir Kreatif Ada empat indikator keterampilan berpikir kreatif yaitu:

1) Kelancaran (Fluency), yaitu menghasilkan sejumlah besar ide.

2) Keluwesan (Flexibility), yaitu menghasilkan ide yang bervariasi, relevan, logis, dan berasal dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

3) Kebaruan (Originality), yaitu menghasilkan ide yang relatif baru, unik, dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

4) Kerincian (Elaboration), menghasilkan ide yang dilengkapi dengan beberapa detail yang lengkap, spesifik dan menarik (Harisuddin, 2019).

**Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kreatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskripsi** | **Perilaku yang Nampak** |
| Kelancaran (*fluency)* | Menghasilkan sejumlah besar ide | Kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan atau jawaban dengan lancar |
| Keluwesan (*flexibility)* | Menghasilkan ide yang relevan, logis dan berasal dari sudut pandang yang berbeda | Kemampuan memberikan berbagai macam interprestasi terhadap suatu masalah, gambar atau cerita dari sudut pandang yang berbeda |
| Kebaruan (*original*) | Menghasilkan ide yang relatif baru, unik dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi | Kemampuan menemukan penyelesaian atau gagasan baru yang jarang diberikan oleh orang lain, sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi |
| Kerincian (*elaboration)* | Menghasilkan ide yang dilengkapi dengan beberapa detail yang lengkap, spesifik dan menarik | Kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan secara merinci dari sudut pandang yang berbeda-beda |

#### 2.1.3.4 Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Nurlaela et al., (2019) untuk mengembangkan berpikir kreatif salah satu yang dapat dilakukan adalah, melempar pertanyaan yang bersifat terbuka (divergen). Pertanyaan terbuka memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban benar lebih dari satu dan berbeda sehingga mendorong peserta didik berpikir fleksibel atau lentur. Sedangkan menurut Imamuddin (2014) kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat ditingkatkan dengan memahami proses berpikir kreatifnya dan berbagai faktor yang mempengaruhi, serta melalui latihan yang tepat. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran. Namun, tidak semua strategi pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Hanya strategi pembelajaran tertentu saja yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Menurut Nurlaela et al., (2019) salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan berpikir kreatif adalah strategi induktif. Pembelajaran induktif yang dimaksud meliputi inkuiri, pemecahan masalah, dan metode saintifik.

#### 2.1.3.5 Cara Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif

 Berdasarkan sebagian besar penelitian yang ditemukan di Indonesia menggunakan tes sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Menurut Putra (2020) penilaian kemampuan berpikir kreatif dilakukan menggunakan tes uraian dengan mengacu pada aspek dan indikator kemampuan berpikir kreatif. Menurut Mahmudi (2010) salah satu cara mengukur kemampuan berpikir kreatif adalah dengan menggunakan soal terbuka, yaitu soal yang memiliki beragam strategi penyelesaian. Kedua cara tersebut digunakan untuk mengukur aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan kerincian.

### 2.1.4 IPAS

#### 2.1.4.1 Pengertian IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan suatu pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS. Menurut Kemendikbud (2021), salah satu alasan dari penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi mata pelajaran terpadu IPAS adalah karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berfikir konkret/sederhana, holistic, dan kompherensif, namun tidak detail. Beberapa materi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Muatan IPAS pada tingkat pendidikan SD merupakan salah satu materi pembelajaran yang baru dan berbeda, muatan tersebut merupakan gabungan dari pengetahuan alam dan sosial atau gabungan dari mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS. IPAS sangatlah penting dipelajari oleh siswa di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berpikir siswa pendidikan dasar pada tahapan holistik, utuh dan konkret (Marwa, 2023). Selain itu, pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mempelajari terkait kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan kemendikbud Direktorat Sekolah Dasar, harapan dari penggabungan muatan IPAS di SD yakni agar dapat memicu siswa untuk mengelola lingkungan alam dan juga sosial secara terpadu (Anggraena, 2021).

 Sejalan dengan pendapat Benu dan Mbuik (2024) mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan kolaborasi atau penggabungan dua jenis mata pelajaran yakni IPA dan IPS menjadi satu. Harapan dalam upaya penggabungan ini yaitu dapat memicu siswa mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu lingkup kesatuan. Diharapkan agar siswa tidak hanya memahami realita alam sekitar namun dapat memahami lingkungan sosial siswa. Dengan mengkolaborasikan ilmu pengetahuan alam dengan ilmu pengetahuan sosial maka diharapkan agar nilai-nilai atau unsur yang terkandung pada profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan oleh siswa dengan baik.

 Lebih lanjut Anggraeni, Agustini dan Wijayanti (2023) menyatakan bahwa perbedaan dengan pembelajaran lain, IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS jadi siswa diharapkan memahami materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial/masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran.

 Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Harapannya dalam IPAS yakni agar dapat memicu siswa untuk mengelola lingkungan alam dan juga sosial secara terpadu.

#### 2.1.4.2 BAB 6 : Indonesiaku Kaya Raya

BAB 6: Indonesiaku Kaya Raya merupakan salah satu BAB pembelajaran dari delapan BAB pembelajaran yang ada di Kelas V semester 2. Dalam BAB 6 Indonesiaku Kaya Raya pada terdapat 3 Topik yaitu Topik A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku?, Topik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya, dan Topik C: Indonesiaku Kaya Alamnya. Pada penelitian ini menggunakan Topik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya.

#### 2.1.4.3 Topik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia bisa dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah Indonesia Barat (Asiatis), tengah, dan Timur (Australis). Wilayah tengah disebut juga dengan wilayah peralihan yang memiliki ciri khas tersendiri. Wilayah Timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia.

Adapun wilayah Barat memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.

**Flora di Indonesia Barat**

Wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga floranya beraneka ragam. Pada wilayah ini terdapat hutan lebat yang ditumbuhi tanaman, seperti meranti, keruing, rotan, dan jati yang bisa dijadikan kayu pertukangan. Selain itu, ada tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.

**Fauna di Indonesia Barat**

Mamalia: umumnya memiliki karakteristik berbadan besar, seperti gajah, badak, rusa, banteng, kerbau, dan sebagainya. Terdapat juga berbagai primata, seperti bekantan, owa jawa, dan orang utan.

Reptil: ular, kadal, biawak, buaya, dan sebagainya.

Burung: burung hantu, elang, merak, dan sebagainya.

Ikan: berbagai macami nikan tawar, seperti pesut mahakam, ikan arwana, dan sebagainya.

**Flora di Indonesia Tengah**

Curah hujan yang rendah dan relatif kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh stepa tropis dan sabana. Contoh flora tipe peralihan, antara lain anggrek, cengkeh, cendana, pala, dan eboni. Flora di daerah pantai akan mirip dengan flora di wilayah Timur sedangkan flora di gurun memiliki kemiripan dengan yang ada di Kalimantan.

**Fauna di Indonesia Tengah**

Jumlahnya tidak sebanyak wilayah Barat dan Timur.

Mamalia: anoa, babi rusa, monyet hitam, kuskus, tarsius, dan sebagainya.

Reptil: komodo, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: maleo, kakatua, nuri, rangkong, dan sebagainya

**Flora di Indonesia Timur**

Didominasi oleh hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya, matoa, pohon sagu, ficus, jati, merbau, dan sebagainya.

**Fauna di Indonesia Timur**

Memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamalianya berkantong.

Mamalia: kuskus, kanguru, walabi, landak irian, dan kelelawar.

Reptil: kadal, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: cendrawasih, kasuari, nuri, maleo, dan sebagainya.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengembangan media LKPD telah banyak dilakukan, diantaranya:

**Tabel 2. 3 Penelitian Relevan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama**  | **Judul**  | **Persamaan**  | **Perbedaan**  |
| Diny Adella, Dara Fitrah Dwi (2023) | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis PjBL dengan Menggunakan Media Visual pada Materi Bangun Datar di Kelas Kelas IV SDN 060818 Medan | * Menghasilkan Produk LKPD
* Menggunakan *Project Based Learning* (PjBL)
 | * Materi yang berbeda
* Kelas yang berbeda
* Menggunakan kurikulum yang berbeda
 |
| Hadijah, Badarudin, Aswasulasikin (2021) | Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar | * Menghasilkan Produk LKPD
* Menggunakan *Project Based Learning* (PjBL)
* Kelas yang sama
 | * Materi yang berbeda
* Menggunakan kurikulum yang berbeda
 |
| Masdar, Nila Lestari (2022) | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Kelas II SD | * Menghasilkan Produk LKPD
 | * Materi yang berbeda
* Menggunakan kelas yang berbeda
* Menggunakan model yang berbeda
 |
| Iftakhul Kalimatul Jannah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih (2023) | Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS | * Menghasilkan Produk LKPD
* Mata pelajaran sama
* Kurikulum yang sama
 | * Materi yang berbeda
* Menggunakan kelas yang berbeda
* Menggunakan model yang berbeda
 |

Adapun keterbaruan pada penelitian ini yaitu pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan 4D dengan 4 tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun pada penelitian ini dibatasi menjadi 3D dengan 3 tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan) dengan bantuan aplikasi Canva. LKPD juga dikembangkan berdasarkan sintaks *Project Based Learning*, membahas materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia disertai gambar dan warna yang menarik, sehingga membuat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif.

## 2.3 Kerangka Berpikir

 Kerangka berfikir pada penelitian ini digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Hasil Wawancara dan Observasi Pembelajaran IPAS Pada BAB 6 Indonesiaku Kaya RayaTopik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya Materi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia di SD Negeri 060925 Medan Amplas

Menyatakan LKPD yang digunakan belum berbasis PjBL, LKPD yang digunakan masih tergolong belum maksimal dalam penguasaan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif, Pembelajaran IPAS di kelas V masih sebagian terlaksana dengan maksimal, siswa kelas V juga sebagian kesulitan dalam meyelesaikan soal IPAS, Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa, Guru merasa masih bingung dalam penerapan kurikulum merdeka.

Mengembangkan Bahan Ajar LKPD Berbasis PjBL

Menggunakan model 3D yakni Define (pendefinisian), Design (perancangan), dan Development (pengembangan).

Validasi LKPD

oleh Ahli Materi, Ahli Bahasa, Ahli Pembelajaran

Menghasilkan LKPD Berbasis PjBL digunakan sebagai bahan ajar, dapat membantu dalam memahami materi IPAS

**Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir**